

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang memiliki tujuan menumbuhkembangkan kemampuan atau potensi siswa untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berpendidikan. Dalam menumbuh kembangkan kemampuan atau potensi siswa untuk mencapai tujuan pada pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan diantaranya sebuah pengajaran dan bimbingan kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pendidikan terdapat sebuah komponen yaitu adanya sebuah pembelajaran. Pada pembelajaran terdapat hal yang terlibat diantaranya siswa, guru, sumber belajar serta proses kegiatan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dengan demikian, siswa yang melakukan kegiatan belajar harus berperan aktif secara individu maupun kelompok melalui sebuah pengalaman langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, siswa diajarkan macam-macam pelajaran dan salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam pada dasarnya merupakan suatu upaya kajian sistematis tentang alam dan berbagai aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu perlu diikutsertakan dalam pengajaran pada semua tingkat pendidikan termasuk Sekolah Dasar (SD). Dalam mata pelajaran IPA, materi yang akan dipelajari siswa cukup luas sehingga guru menekankan perlunya mencapai tujuan belajar siswa yang unggul, siswa perlu diberikan pembelajaran yang baik dan tepat untuk itu guru perlu perencanaan terlebih dahulu dengan menggunakan model, metode, strategi serta alat bantu mengajar yang tepat. Guru diwajibkan untuk mampu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga suasana KBM menjadi efektif dan menyenangkan serta agar hasil belajar siswa bisa tercapai dengan baik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah disepakati oleh sekolah.

Hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM menjadi suatu permasalahan yang perlu diperbaiki oleh guru karena hasil belajar merupakan proses dalam menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar sangatlah penting bagi seorang guru, siswa, maupun orang tua siswa karena dengan melihat hasil belajar maka akan menjadi tolak ukur kemampuan belajar siswa dan kemampuan mengajar guru. Langkah guru dalam menyelesaikan permasalahan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM tentu saja harus tepat sesuai dengan kondisi permasalahan yang terjadi di kelas itu sendiri. Salah satu langkah guru dalam menyelesaikan permasalahan ini dapat dengan menciptakan kegiatan pembelajaran berbeda dari sebelumnya contohnya dengan menggunakan model pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran dirancang untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memaksimalkan dalam menggunakan model pembelajaran yang telah dipilih agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di salah satu sekolah di Kecamatan Cimanggis Kota Depok dengan wali kelas V yaitu Ibu Siti Djamilah. Peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran IPA yang masih rendah. KKM yang sudah ditentukan sekolah adalah 70 dan terdapat banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai target sesuai dengan nilai KKM. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar siswa pada kegiatan PTS dari jumlah siswa kelas V sebanyak 20 siswa dan hanya 5 siswa atau 25% yang mampu mencapai KKM, sedangkan 15 siswa lainnya atau 75% belum mencapai KKM serta rata-rata kelas hanya di angka 55,30. Idealnya, ketuntasan belajar di dalam kelas adalah jika siswa yang mencapai nilai KKM sudah melebihi 75% dari jumlah siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain guru saat kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional seperti menjelaskan materi dengan ceramah, kegiatan tanya jawab, serta siswa diharuskan mencatat materi. Metode-metode tersebut memiliki kelebihan ketika digunakan diantaranya tepat waktu dalam mempelajari materi,

siswa memiliki catatan di buku masing-masing yang nantinya bisa digunakan untuk belajar kembali, guru memberikan pertanyaan dan bagi siswa yang dapat menjawab atau aktif akan mendapatkan nilai tambahan, serta tidak ada ketergantungan antar siswa. Tetapi berdasarkan pengamatan, metode-metode tersebut dalam pembelajaran IPA tidak terjadi hubungan dua arah yang baik karena pembelajaran lebih berpusat pada guru saja atau hubungan satu arah. Guru melakukan penjelasan materi dari awal hingga akhir sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar, kegiatan tanya jawab didominasi oleh siswa yang memiliki kepercayaan diri dan kemampuan akademik yang unggul, guru tidak menggunakan model pembelajaran ketika KBM, serta siswa kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V peneliti memberikan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk kegiatan pembelajaran. Model ini dipilih dalam pembelajaran IPA kelas V karena dalam pembelajaran IPA, guru tidak pernah menggunakan model *cooperative learning* serta memilih tipe *jigsaw* karena tipe ini sangat tepat digunakan di kelas V dimana masih terdapat banyak siswa yang pasif dalam belajar, sangat jarang melakukan kerja kelompok dalam pembelajaran, serta siswa belum percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Pembelajaran *cooperative learning* ini merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antara satu siswa dengan siswa yang lainnya di dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Slavin, (Isjoni, 2019, hlm. 12) mengemukakan bahwa model *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelompok yang beranggotakan 4 sampai 6 siswa dan pembagian kelompok diatur secara adil oleh guru. Keberhasilan kelompok merupakan tujuan yang harus dituntaskan dari masing-masing kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Disambung oleh pendapat Stahl, (Isjoni, 2019, hlm. 12) yang menyatakan bahwa *cooperative learning* merupakan salah satu langkah agar belajar siswa meningkat menjadi lebih unggul serta dapat meningkatkan sikap tolong-menolong siswa dalam perilaku sosial.

Diharapkan dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang peneliti lakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V MI Tarbiyatushshibyan.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum, masalah yang akan dijadikan fokus penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di MI?”. Secara khusus, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V MI Tarbiyatushshibyan selama pembelajaran IPA dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*?
- 2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas V MI Tarbiyatushshibyan pada pembelajaran IPA setelah menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V MI Tarbiyatushshibyan dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas V MI Tarbiyatushshibyan selama pembelajaran IPA dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- 2) Mengetahui hasil belajar siswa kelas V MI Tarbiyatushshibyan pada pembelajaran IPA setelah menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini akan membantu hasil belajar siswa kelas V MI Tarbiyatushshibyan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk pembelajaran IPA. Berikut ini adalah keuntungan atau manfaat yang tepat bahwa penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan tentang suatu masalah yang muncul di kelas, pengalaman dan keahlian dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dan pemahaman tentang karakteristik siswa

b. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan teknik inovatif dan menghibur untuk mencegah kebosanan, serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

c. Bagi Guru

Guru memperoleh keuntungan melalui peningkatan pengajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

d. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk maju secara akademik melalui inovasi yang diterapkan, khususnya pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian teori yang berisi: kajian teori atau kajian pustaka yang berkaitan dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di MI.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi: a) jenis penelitian, b) lokasi dan subjek penelitian, c) desain penelitian, d) definisi operasional, e) teknik pengumpulan data, f) instrumen penelitian, g) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi: a) deskripsi awal penelitian, b) pelaksanaan dan hasil penelitian, c) pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab akhir yang berisi: a) kesimpulan dan b) saran.